

DARI KELUARGA KE MASYARAKAT: DINAMIKA SOSIALISASI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER

Nova Maryanti¹, Putri Puspa Dewi², Muhiddinur Kamal³, Januar⁴

novamaryanti210219@gmail.com¹, putipuspa4843@gmail.com²,
muhiddinurkamal@iainbukittinggi.ac.id³, januar@uinbukittinggi.ac.id⁴
Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

ABSTRAK

Sosialisasi merupakan proses fundamental dalam pembentukan individu yang melibatkan transfer nilai, norma, dan kebiasaan dari satu generasi ke generasi lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai aspek sosialisasi di keluarga, sekolah, dan masyarakat, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam proses tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan kajian literatur, yang mencakup analisis buku, artikel jurnal, dan publikasi terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga berperan sebagai agen sosialisasi utama yang menanamkan nilai-nilai dasar dan perilaku sosial. Sekolah berfungsi sebagai lingkungan edukatif yang membentuk karakter dan sikap disiplin siswa, sementara masyarakat menyediakan norma dan nilai yang harus diikuti. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi orang tua, pendidik, dan pembuat kebijakan dalam upaya meningkatkan efektivitas sosialisasi di berbagai konteks.

Kata Kunci: Sosialisasi, Keluarga, Sekolah, Masyarakat, Pendidikan.

ABSTRACT

Socialization is a fundamental process in the formation of individuals that involves the transfer of values, norms, and habits from one generation to another. This research aims to explore various aspects of socialization in families, schools, and communities, as well as the challenges and opportunities faced in the process. The research method used is a qualitative approach with a literature review, which includes analysis of books, journal articles, and related publications. The results of the study show that the family plays the role of the main socialization agent who instills basic values and social behaviors. Schools function as an educational environment that shapes students' character and disciplinary attitudes, while society provides norms and values that must be followed. This research provides important insights for parents, educators, and policymakers in an effort to improve the effectiveness of socialization in various contexts.

Keywords: Socialization, Family, School, Community, Education.

PENDAHULUAN

Sosialisasi merupakan proses fundamental dalam pengembangan individu yang berfungsi sebagai jembatan untuk mentransfer nilai, norma, dan kebiasaan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dalam konteks masyarakat yang semakin kompleks, sosialisasi tidak hanya berlangsung dalam lingkungan keluarga, tetapi juga di sekolah dan masyarakat luas. Setiap elemen ini memainkan peran yang signifikan dalam membentuk karakter, sikap, dan perilaku, yang pada gilirannya mempengaruhi cara seseorang berinteraksi dan berkontribusi dalam masyarakat.

Dalam keluarga, sosialisasi menjadi landasan awal bagi anak-anak untuk memahami nilai-nilai dan norma yang diharapkan. Keluarga adalah agen sosialisasi pertama yang memberikan pembelajaran langsung dan tidak langsung, di mana sikap dan perilaku orang tua sangat memengaruhi perkembangan kepribadian anak. Di sekolah, anak-anak diajarkan tidak hanya pengetahuan akademis, tetapi juga nilai-nilai moral dan etika yang penting untuk kehidupan sosial. Lingkungan sekolah berfungsi sebagai arena di mana siswa belajar berinteraksi dengan teman sebaya dan guru, serta menginternalisasi norma-norma sosial yang berlaku.

Masyarakat sebagai konteks yang lebih luas berperan dalam mengatur dan menyediakan norma serta nilai yang harus diikuti oleh individu. Dalam era modern ini, perkembangan teknologi dan media sosial memberikan tantangan baru dalam proses sosialisasi, di mana anak-anak dan remaja terpapar pada pengaruh eksternal yang dapat memengaruhi cara mereka berinteraksi dan memahami lingkungan sekitar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai aspek sosialisasi dalam konteks keluarga, sekolah, dan masyarakat, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam proses tersebut. Dengan pendekatan kualitatif dan analisis literatur, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai peran sosialisasi dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis proses sosialisasi di keluarga, sekolah dan Masyarakat, dengan fokus pada proses, peran dan fungsinya. Metode ini dipilih untuk memberikan pemahaman mendalam tentang proses, peran dan fungsi sosialisasi di keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendekatan ini melibatkan beberapa langkah utama yaitu dengan menggunakan metode kajian literature (Literature Review). Hal dilakukan untuk mengumpulkan dan menganalisis sumber-sumber akademik yang relevan mengenai proses sosialisasi. Sumber-sumber ini mencakup buku, artikel jurnal, dan publikasi terkait yang membahas definisi, proses, peran dan fungsi sosialisasi di keluarga, sekolah dan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Sosialisasi

Sosialisasi adalah sebuah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Sejumlah sosiolog menyebut sosialisasi sebagai teori mengenai peran (role theory). Karena dalam proses sosialisasi diajarkan peran-peran yang harus dijalankan oleh individu. (Gede Sedana Suci, Hadion Wijoyo, 2020) Menurut Nasution sosialisasi adalah proses bimbingan individu ke dunia sosial. Sosialisasi dilakukan untuk membimbing individu/anak tentang kebudayaan yang harus dimiliki dan diikutinya, agar individu/anak tersebut menjadi anggota masyarakat yang baik dan dalam berbagai kelompok khusus, Karen sosialisasi dapat dianggap dengan pendidikan atau proses belajar. (S.Nasution, 2009)

Sosialisasi menjadi akar utama dalam hidup bermasyarakat yang nantinya akan dibutuhkan ketika menjalani hidup. Tanpa adanya sosialisasi hidup seseorang atau individu akan mengalami kemunduran dan tidak berkembang. Sosialisasi menjadi begitu penting dikarenakan sosialisasi menjadi salah satu objek penting dalam proses yang dibutuhkan oleh kehidupan manusia. (S. W. Septiarti et. Al, 2017) Adanya sosialisasi menjadikan seseorang dapat mengembangkan diri dalam berperilaku dan bersikap dengan baik melalui peran yang akan diperankan.

Selain itu sosioalisasi juga menunjukkan pada semua faktor dan proses yang membuat setiap manusia menjadi selaras dalam hidupnya di tengah-tengah orang lain, di mana setiap individu akan memperoleh proses belajar tentang kemasyarakatan yang didalamnya terdapat beragam aturan, norma dan tradisi. (Abdullah Idi, 2016)

Berdasarkan beberapa definisi sosialisasi di atas, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi adalah proses belajar individu atau kelompok tentang nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku agar dapat diterima dengan baik di masyarakat. Sosialisasi dapat dianggap sama dengan pendidikan. Sosialisasi menunjukkan pada semua faktor yang membuat manusia menjadi selaras dalam hidupnya di tengah-tengah orang lain. Setiap orang akan memperoleh proses belajar tentang kemasyarakatan yang didalamnya terdapat beragam aturan, norma, dan tradisi. Proses tersebut bertujuan agar seorang dapat menjalani hidup di tengah masyarakat secara layak. Dan

memperoleh beragam pengetahuan tentang masyarakat melalui proses pembelajaran sosial.

B. Proses Sosialisasi

Sosialisasi menjadi begitu penting di dalam proses kehidupan karena sosialisasi dapat membentuk kepribadian seseorang di dalam kehidupan. Sosialisasi yang pertama kali dipelajari yaitu sosialisasi yang ada di dalam keluarga tentang cara bersikap, berbicara, berperilaku, norma serta budaya. Semua hal ini menjadi dasar di dalam proses pengembangan sosialisasi. Sosialisasi dapat dilakukan melalui dua interaksi, yaitu interaksi secara langsung maupun tidak langsung, sosialisasi juga berperan sebagai media untuk membantu individu di dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. (Binti Maubah, 2016) Salah satu kebutuhan yang ada di dalam sektor pendidikan adalah pada aspek edukatif, aspek edukatif bisa didapatkan bisa didapatkan oleh peserta didik ketika peserta didik bersosialisasi. (Anwar, 2020)

Menurut Abu Ahmadi ada beberapa proses dalam sosialisasi

1. proses sosialisasi adalah proses belajar, yaitu suatu proses yang berisikan akomodasi di mana individu menahan, mengubah implus-implus dalam dirinya dan mengambil alih cara hidup atau kebudayaan masyarakat.
2. Dalam proses sosialisasi individu mempelajari kebiasaan, sikap, ide-ide, pola-pola nilai dan tingkah laku, dan standar tingkah laku dalam masyarakat di mana dia hidup.
3. Semua sikap dan kecakapan yang dipelajari dalam proses sosialisasi itu disusun dan dikembangkan sebagai suatu kesatuan sistem dalam diri pribadi. (Abu Ahmadi, 1991)

Sosialisasi yang ada akan lebih mengisyaratkan satu benang merah yaitu dari setiap individu yang melakukan sosialisasi akan secara langsung berupaya mengkondisikan hidupnya untuk berada di tengah-tengah masyarakat. Tentunya di dalam sosialisasi yang dilakukan oleh seseorang akan dengan cepat beradaptasi dengan tempat di mana ia akan bersosialisasi. (Anwar, 2020) Misalnya ketika seseorang berada dalam lingkungan budaya Jawa terkait budaya Slametan, tentunya seseorang itu harus mampu beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan kebudayaan tersebut. Contoh lainnya seperti lingkungan dan tempat kerja yang baru dengan orang baru dan karyawan yang baru hal ini bahkan menuntut seseorang untuk dapat berkomunikasi dan bergaul dengan anggota karyawan yang lain.

Melalui proses sosialisasi yang ada itulah setiap individu “masyarakat” untuk dapat belajar memahami serta mengetahui bagaimana tingkah laku budi pekerti yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan. Hal ini dipertegas oleh pendapat dari Abdul Syani, bahwasanya sosialisasi merupakan rangkaian kegiatan belajar yang akan dilakukan oleh seseorang untuk dapat bertingkah laku dan berbuat melalui ketentuan yang sudah ada dan ketentuan yang ada tersebut sudah diakui di dalam tatanan masyarakat secara keseluruhan. (Maksum, 2013)

Ketika melakukan sosialisasi, pada dasarnya sama saja dengan melakukan beberapa kegiatan di antaranya yaitu seperti penghayatan, pengenalan mengenai norma, etika, budaya serta nilai yang berlaku di lingkungan masyarakat. Inilah yang akan membentuk kepribadian melalui pembelajaran sikap dalam bersosialisasi. Ketika melakukan sosialisasi, penyesuaian yang ada ketika bersosialisasi yaitu mencakup penyesuaian dalam bentuk seperti ide, sikap, pola-pola hubungan sosial, kebiasaan dan cara bertingkah laku. Beragam hal yang dapat di jumpai di dalam bersosialisasi yaitu seperti kebudayaan, misalnya, tradisi keagamaan. Sosialisasi juga tidak hanya terjadi di dalam masyarakat, tetapi juga terjadi di dalam lingkungan sekolah.

C. Proses Sosialisasi di Keluarga, Sekolah dan Masyarakat

Proses sosialisasi adalah mekanisme di mana individu belajar dan menginternalisasi norma, nilai, serta perilaku yang berlaku dalam masyarakat. Proses ini sangat penting untuk perkembangan individu dan membangun interaksi sosial yang sehat. Dalam konteks ini, keluarga, sekolah, dan masyarakat berperan sebagai tiga institusi utama yang mempengaruhi sosialisasi individu.

1. Proses Sosialisasi di Keluarga

Proses sosialisasi sebetulnya berawal dari dalam keluarga. Kemampuan mengadakan

kontak sosial dan bermasyarakat tumbuh sejak kanak-kanak, yaitu melalui hubungan anak dengan orang tua dan saudara-saudaranya serta hubungannya dengan anak-anak yang ada di lingkungan sekitarnya. Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi proses sosial anak dan proses kemampuan anak yang berkaitan dengan hubungan sosial.(Toha Ma'sum, 2023) Berlangsungnya hubungan sosial ada kaitannya dengan pembinaan kepribadian anak sebagai makhluk individu. Artinya anak secara objektif akan mengerti tentang dirinya dan mampu menempatkan diri dalam lingkungan pergaulan.

Gambaran diri anak merupakan pantulan perhatian yang diberikan oleh keluarga kepada anak. Persepsi anak mengenai dirinya sendiri, dunia dan masyarakat disekelilingnya secara langsung dipengaruhi oleh sikap dan keyakinan keluarga mereka. Nilai-nilai yang di miliki oleh individu dan berbagai peran yang diharapkan di lakukan oleh seseorang, semuanya berawal dari dalam lingkungan keluarga sendiri.

Metode sosialisasi yang digunakan dalam keluarga mencakup pembelajaran langsung dan tidak langsung. Misalnya, orang tua yang mengajak anaknya berdo'a sebelum makan atau mengajarkan bacaan Al-Qur'an secara rutin adalah contoh metode langsung. Sedangkan, sikap dan perilaku baik yang ditunjukkan orang tua dalam kehidupan sehari-hari menjadi metode tidak langsung (Sari, 2021). Tantangan sosialisasi dalam keluarga juga tidak bisa diabaikan. Berbagai faktor eksternal, seperti pengaruh lingkaran pertemanan dan media sosial. Perkembangan teknologi dan media sosial menjadi faktor yang mempengaruhi proses sosialisasi dalam keluarga. Anak-anak yang terpapar media sosial sejak usia dini akan memiliki pandangan dunia yang berbeda, yang mungkin bertentangan dengan nilai-nilai yang diajarkan di rumah. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memantau dan mendiskusikan konten yang ditonton anak-anak.

Secara pendidikan, keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak juga berkontribusi pada sosialisasi yang efektif. Orang tua yang aktif terlibat di sekolah dan mendukung anak dalam pendidikannya akan menghasilkan anak yang percaya diri dan mampu bekerjasama dengan baik di lingkungan sosial. Orang tua adalah Guru pertama bagi anak-anak. Mereka diajar untuk menjadi muslim yang taat dengan mendidik tentang Islam terutama pertimbangan agama seperti jujur, kejujuran, disiplin, tepat waktu dan kasih sayang. Di sini peranan dalam tauladan orang tua sangat berpengaruh, karena anak-anak mungkin akan mengikuti apa yang ada dan mereka lihat di lingkungan rumah.

Pentingnya kerjasama antara orang tua dan lembaga pendidikan juga harus diperhatikan. Keluarga yang mempunyai komunikasi yang baik dengan sekolah dapat memastikan bahwa nilai-nilai agama yang diajarkan di sekolah selaras dengan nilai-nilai agama yang diterapkan di rumah (Zainudin, 2021). Secara keseluruhan, proses sosialisasi dalam keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendidikan agama Islam. Melalui upaya konsisten orang tua dalam menerapkan nilai-nilai agama, maka akan muncul generasi yang tidak hanya terpelajar tetapi juga dikaruniai akhlak mulia.

2. Proses Sosialisasi di Sekolah

Sekolah adalah suatu lembaga yang mempunyai misi mendidik peserta didik di bawah pengawasan pendidik (guru). Sebagian besar negara mempunyai sistem pendidikan formal yang umumnya diberi mandat untuk menghasilkan siswa yang maju melalui proses pembelajaran. (Abdullah Idi, 2016) Di lingkungan sekolah, anak berada dalam lingkungan belajar dan memperoleh manfaat dari suasana, tanggung jawab dan kebebasan yang berbeda dengan lingkungan lainnya. Oleh karena itu, lingkungan sekolah sangat mempengaruhi pembentukan dan perkembangan kecerdasan kognitif, keterampilan (psikomotor) dan kepribadian (emosional) anak (Surya, 2020). Untuk itu lingkungan sekolah harus diatur karena lingkungan sekolah berkaitan langsung dengan pengembangan potensi dan keterampilan siswa.

Sekolah memiliki potensi yang signifikan untuk membentuk sikap dan perilaku anak serta mempersiapkan mereka untuk menguasai peran baru. Dampak sosialisasi pada pendidikan

formal, kepribadian dilatih untuk tekun dan rajin belajar, disertai keinginan untuk mencapai tujuan yang setinggi-tingginya.

Proses sosialisasi di sekolah memegang peran yang sangat penting dalam pendidikan agama Islam. Sekolah bukan hanya tempat memperoleh ilmu akademis tetapi juga lingkungan tempat diajarkannya nilai-nilai agama dan moral. Melalui pendidikan agama, siswa didorong untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Halim, 2021).

Tantangan dalam sosialisasi pendidikan agama di sekolah juga harus diperhatikan. Pengaruh negatif dari lingkungan eksternal, seperti pergaulan dan media sosial. Perkembangan teknologi mempengaruhi sosialisasi di sekolah. Media sosial dan alat komunikasi digital telah mengubah cara anak berinteraksi satu sama lain. Meskipun hal ini memberikan peluang untuk membangun hubungan, penting juga untuk mewaspadaikan risiko seperti pengucilan sosial dan penindasan maya. (R.Pratiwi, 2017) Sosialisasi di sekolah merupakan proses yang kompleks, namun penting bagi pembentukan jati diri, karakter, dan pendidikan agama Islam anak. Dengan pendekatan yang tepat, sekolah dapat melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis namun juga unggul secara moral dan akhlak.

3. Proses Sosialisasi di Masyarakat

Dari sudut pandang sosiologi, masyarakat adalah sekelompok orang yang tinggal di suatu daerah dan saling berinteraksi untuk mencapai tujuan. Jika kita melihat konsep pendidikan, masyarakat merupakan sekelompok orang yang mempunyai banyak kualitas yang berbeda-beda, mulai dari yang tidak berpendidikan hingga yang berpendidikan tinggi. Dilihat dari lingkungan pendidikan, masyarakat disebut sebagai lingkungan pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan secara sengaja dan terencana kepada seluruh anggotanya, tetapi tidak secara sistematis. (Fuad,2013)

Pendidik dalam masyarakat adalah orang dewasa yang bertanggung jawab terhadap tumbuh kembang anggotanya melalui proses sosialisasi lebih mendalam yang dilakukan oleh keluarga dan sekolah sebelum mereka terjun ke masyarakat. Melalui proses sosialisasi yang berkesinambungan ini akan terbentuk kematangan sosial anggota (rasa tanggung jawab terhadap kesejahteraan orang banyak). Dengan cara ini individu akan memenuhi kewajibannya sebagai anggota masyarakat, bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan terhadap seluruh masyarakat. Dalam masyarakat, pemimpin formal atau informal adalah pendidik dalam masyarakat yang secara fungsional dan struktural bertanggung jawab atas perilaku dan penampilan anggota masyarakat yang menjadi tanggung jawabnya. (Fuad,2013)

Proses sosialisasi dalam masyarakat tidak hanya membentuk individu tetapi juga membentuk masyarakat itu sendiri. Ketika individu memahami dan menghargai nilai-nilai sosial, mereka dapat berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih baik. Sosialisasi dalam masyarakat merupakan suatu proses yang saling menguntungkan baik bagi individu maupun masyarakat. Proses sosialisasi di masyarakat dalam pendidikan agama Islam juga sangat penting untuk mewujudkan generasi berakhlak mulia dan mengamalkan agama. Interaksi sosial, kegiatan keagamaan, dan dukungan tokoh masyarakat dapat membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis namun juga kuat karakternya.

D. Peran dan Fungsi Sosialisasi di Keluarga, Sekolah dan Masyarakat

1. Peran dan Fungsi Sosialisasi di Keluarga

Keluarga sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan anak. Peranan orang tua bagi pendidikan anak adalah memberikan dasar pendidikan, sikap, dan keterampilan dasar seperti budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar mematuhi peraturan dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Pentingnya peranan orang tua dalam pendidikan anak telah disadari oleh banyak pihak. Mengasuh, membina, dan mendidik anak di rumah merupakan kewajiban bagi setiap orang tua dalam usaha membentuk pribadi anak. Sosialisasi menjadi sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak. Lewat sosialisasi yang baik, anak merasa diperhatikan oleh orang tuanya sehingga dia mempunyai suatu motivasi dalam

membentuk kepribadian yang baik. Keluarga sangat berpengaruh besar terhadap sosialisasi anak. (Zahrok & Suarmini, 2018).

Keluarga menjalankan peranannya sebagai suatu sistem sosial yang dapat membentuk karakter serta moral seorang anak. Keluarga tidak hanya sebagai wadah tempat berkumpulnya ayah, ibu, dan anak. Sebuah keluarga sesungguhnya lebih dari itu. Keluarga merupakan tempat nyaman bagi anak. Berawal dari keluarga segala sesuatu berkembang. Kemampuan untuk bersosialisasi, mengaktualisasikan diri, berpendapat, hingga perilaku yang menyimpang. Keluarga merupakan payung kehidupan bagi seorang anak. Keluarga merupakan tempat nyaman bagi seorang anak. Beberapa fungsi keluarga selain sebagai tempat berlindung diantaranya :

- a. Mempersiapkan anak-anak bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma aturan-aturan dalam masyarakat dimana keluarga tersebut berada (sosialisasi).
- b. Mengusahakan terselenggaranya kebutuhan ekonomi rumah tangga (ekonomi) sehingga keluarga sering disebut unit produksi.
- c. Melindungi anggota keluarga yang tidak produksi lagi (jompo).
- d. Meneruskan keturunan (reproduksi). (Satya Yoga et al., 2015)

Secara sosiologis, fungsi keluarga diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Reproduction, yaitu menggantikan apa yang telah habis atau hilang untuk kelestarian sistem sosial yang bersangkutan.
- b. Manintance, yaitu perawatan dan pengasuhan anak hingga mereka mampu berdiri sendiri.
- c. Placement, memberi posisi sosial kepada setiap anggotanya baik itu posisi sebagai kepala rumah tangga maupun anggota rumah tangga, ataupun posisi-posisi lainnya.
- d. Sosialization, pendidikan serta pewarisan nilai-nilai sosial sehingga anak-anak kemudian dapat diterima dengan wajar sebagai anggota masyarakat.
- e. Economics, mencukupi kebutuhan akan barang dan jasa dengan jalan produksi, distribusi dan konsumsi yang dilakukan di antara anggota keluarga.
- f. Care of the ages, perawatan bagi anggota keluarga yang telah lanjut usianya.
- g. Political center, memberikan posisi politik dalam masyarakat tempat tinggal.
- h. Phisical protection, memberikan perlindungan fisik terutama berupa sandang, pangan dan perumahan bagi anggotanya. (Toha Ma'sum, 2023)

Pada masa sekarang ini, pengaruh keluarga mulai melemah karena terjadi perubahan sosial, politik, dan budaya. Keadaan ini memiliki andil yang besar terhadap terbebasnya anak dari kekuasaan orang tua. Keluarga telah kehilangan fungsinya dalam pendidikan. Tidak seperti fungsi keluarga pada masa lalu yang merupakan kesatuan produktif sekaligus konsumtif. Ketika kebijakan ekonomi pada zaman modern sekarang ini mendasarkan pada aturan pembagian kerja yang terspesialisasi secara lebih ketat, maka sebagian tanggung jawab keluarga beralih kepada orang-orang yang menggeluti profesi tersebut. Uraian tersebut cukup menjelaskan apa arti keluarga yang sesungguhnya. Keluarga bukan hanya wadah untuk tempat berkumpulnya ayah, ibu dan anak. Lebih dari itu, keluarga merupakan wahana awal pembentukan moral serta karakter manusia. Berhasil atau tidaknya seorang anak dalam menjalani hidup bergantung pada berhasil atau tidaknya peran keluarga dalam menanamkan ajaran moral kehidupan. Keluarga lebih dari sekedar pelestarian tradisi, keluarga bukan hanya menyangkut hubungan orang tua dengan anak, keluarga merupakan wadah mencurahkan segala inspirasi. Keluarga menjadi tempat pencurahan segala keluh kesah. Keluarga merupakan suatu jalinan cinta kasih yang tidak akan terputus. (Satya Yoga et al., 2015)

2. Peran dan Fungsi Sosialisasi di Sekolah

Lingkungan Pendidikan, Anak-anak akan menerima pelajaran yang lebih luas di sekolah, yang dapat dianggap sebagai tempat sosialisasi kedua setelah keluarga. Guru adalah aktor utama dalam proses sosialisasi di sekolah. Guru membimbing anak melalui proses sosialisasi dan mengajarkan mereka hal-hal seperti kemandirian dan tanggung jawab yang belum dipelajari anak

dalam keluarga. Sosialisasi di sekolah sangat berbeda dengan sosialisasi di rumah karena anak diajarkan untuk mandiri dan bertanggung jawab atas tindakannya, dan mereka juga diharapkan dapat berinteraksi dengan teman sekelas, guru, dan staf sekolah.(Adi, 2020)

Sekolah sebagai salah satu agen sosialisasi memiliki peranan penting untuk membuat norma-norma atau aturan yang ada di sekolah yang berfungsi untuk mengatur perilaku individu dan kelompok, dalam hal ini adalah kepribadian siswa. Sekolah menetapkan berbagai aturan yang seharusnya dijalankan oleh setiap peserta didik. Oleh karena itu sosialisasi tersebut harus selalu dilakukan. Sosialisasi di sekolah memiliki peran dan fungsi, di antaranya:

- a. Membantu perkembangan individu menjadi makhluk sosial yang dapat beradaptasi dengan baik di masyarakat
- b. Mensosialisasikan pentingnya persatuan melalui beberapa macam mata pelajaran
- c. Membentuk kepribadian siswa agar disiplin
- d. Mengajarkan rasa malu yang sehat
- e. Membentuk pribadi siswa yang berakhlak mulia. (Tutin et al., 2018)

Jadi, sekolah sebagai lembaga sosialisasi memiliki peranan penting untuk membentuk kepribadian anak. Sehingga sekolah harus membuat tata tertib sekolah untuk mengatur hidup siswa agar lebih terarah dan menimbulkan kepribadian yang baik. Selain itu, dengan adanya pembentukan kepribadian terhadap anak, membuat anak berkembang dengan lebih baik dan akan mampu menghadapi masa depan dengan lebih percaya diri. Adapun contoh pembentukan kepribadian anak di sekolah seperti memberikan pendidikan agama dan moral, adanya kegiatan ekstrakurikuler, dan di sekolah anak dibebani peraturan sekolah yang bertujuan untuk melatih kedisiplinan anak.

3. Peran dan Fungsi Sosialisasi di Masyarakat

Sosialisasi dapat membantu individu memperoleh pengetahuan, nilai-nilai budaya, norma sosial, dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi anggota yang produktif dalam masyarakat.(Toha Ma'sum, 2023) Sosialisasi memiliki peran dan fungsi penting dalam masyarakat, di antaranya:

- a. Pelestarian nilai dan norma sosial

Sosialisasi berfungsi sebagai sarana untuk melestarikan, menyebarkan, dan mewariskan nilai-nilai dan norma sosial dari generasi ke generasi. Nilai dan norma yang terpelihara ini dapat menjadi ciri khas masyarakat.

- b. Pedoman untuk beradaptasi

Sosialisasi berfungsi sebagai pedoman bagi individu untuk belajar mengenal dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya, termasuk nilai, norma, dan struktur sosial.

- c. Pembentukan kepribadian

Sosialisasi dapat membantu membentuk kepribadian yang unik.

- d. Pembentukan kelompok

Sosialisasi merupakan cara manusia untuk membentuk kelompok, belajar, dan berhubungan dengan orang lain.

- e. Pembelajaran dan interaksi

Sosialisasi merupakan proses penting yang memungkinkan individu untuk belajar, berinteraksi, dan beradaptasi dengan lingkungannya.

- f. Pembentukan pengetahuan dan keterampilan

Melalui sosialisasi di masyarakat, individu belajar untuk memahami dan menjalankan peran sosial mereka. Setiap individu harus menyesuaikan diri dengan peran-peran yang ada dalam masyarakat, seperti peran sebagai warga negara, pekerja, atau anggota komunitas. Proses ini penting untuk memastikan bahwa individu mampu berfungsi secara efektif dalam kehidupan sosial mereka.

KESIMPULAN

Proses sosialisasi merupakan aspek fundamental dalam pembentukan individu yang melibatkan transfer nilai, norma, dan kebiasaan dari generasi ke generasi. Pembahasan ini menunjukkan bahwa sosialisasi terjadi dalam tiga konteks utama: keluarga, sekolah, dan masyarakat.

1. Keluarga berfungsi sebagai agen sosialisasi pertama, di mana anak-anak mendapatkan nilai-nilai dasar dan perilaku sosial melalui interaksi dengan orang tua dan saudara. Sikap dan perilaku orang tua sangat mempengaruhi cara anak membentuk kepribadian dan sikap terhadap lingkungan.
2. Sekolah berperan sebagai lingkungan edukatif yang tidak hanya mendidik secara akademis tetapi juga membentuk karakter dan sikap disiplin. Di sekolah, siswa belajar untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan guru, serta menginternalisasi norma dan nilai yang diperlukan untuk kehidupan sosial.
3. Masyarakat memberikan konteks yang lebih luas untuk sosialisasi, di mana individu belajar menyesuaikan diri dengan norma dan nilai yang berlaku. Proses ini tidak hanya membentuk individu tetapi juga berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih baik.

Tantangan yang dihadapi dalam sosialisasi, seperti pengaruh media sosial dan perubahan sosial, memerlukan perhatian khusus dari orang tua, pendidik, dan pembuat kebijakan. Dengan memahami dinamika sosialisasi ini, diharapkan individu yang terdidik tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, D. (2020). Peran Sekolah Sebagai Lembaga Sosialisasi dan Pembentukan Karakter Siswa. 1. Ahmadi Abu, Sosiologi Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 103.
- Anwar, "Paradigma Sosialisasi dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Jiwa Beragama Anak", *Journal of Al- Maiyyah*, 11, No. 01 (Januari- Juni 2008), 66 (diakses 7 Mei 2020).
- Fuad Ihsani, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 84.
- Gede Sedana Suci, Hadion Wijoyo, I. I. (2020). *No Sosiologi Pendidikan*.
- Halim, U. (2021). Peran Sekolah dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Idi Abdullah, *Sosiologi Pendidikan; Individu, Masyarakat, dan Pendidikan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada: 2016), 104.
- Maksum, A. (2013). *Sosiologi Pendidikan*. In *Sosiologi Pendidikan*.
- Maubah Binti, *Sosiologi Pendidikan* (Yogyakarta: Media Akademia, 2016), 96.
- Mohamad Surya, *Psikologi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2020), 78.
- Nasution, S, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 125.
- Pratiwi, R. (2017). Pengaruh Teknologi Terhadap Sosialisasi Siswa di Sekolah. *Jurnal Komunikasi*, 8(2), 101-115.
- Sari, L. (2021). Metode Sosialisasi Pendidikan Agama di Keluarga. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Satya Yoga, D., Suarmini, N. W., & Prabowo, S. (2015). Peran Keluarga Sangat Penting dalam Pendidikan Mental, Karakter Anak serta Budi Pekerti Anak. *Jurnal Sosial Humaniora*, 8(1), 46. <https://doi.org/10.12962/j24433527.v8i1.1241>
- Septiarti, S.W et. al, *Sosiologi dan Antropologi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2017), 101
- Toha Ma'sum, N. R. (2023). *No*Proses Sosialisasi Anak: Tinjauan terhadap Dinamika Sosialisasi di Lingkungan Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Konteks Pendidikan. *Studi Keislaman*, 3(November 2023), 1–17.
- Tutin, Nuraini, & Supriadi. (2018). Peran Sekolah Sebagai Agen Sosialisasi Dalam Pembentukan Kepribadian Akhlak Mulia Siswa Smas. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*, 51(1), 51.
- Zahrok, S., & Suarmini, N. W. (2018). Peran Perempuan Dalam Keluarga. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, 0(5), 61. <https://doi.org/10.12962/j23546026.y2018i5.4422>
- Zainudin, H. (2021). Kolaborasi Keluarga dan Sekolah dalam Pendidikan Agama. *Jurnal Pendidikan Multikultural*.